

CEGAH DEMAM BERDARAH DENGAN IKAN CUPANG

Siapa nyana ikan *Trichopsis Vitatus*, yang lebih dikenal dengan ikan Cupang di Jakarta ini - ternyata bisa digunakan untuk mencegah demam berdarah. Proyek percobaan ini dilakukan di Palembang dan hasilnya dari 1564 kasus DBD (demam berdarah dengue) di tahun 2000 turun menjadi 816 kasus di tahun 2001.

Masa pasca banjir, demam berdarah adalah salah satu jenis penyakit yang perlu diwaspadai disamping penyakit kulit dan lainnya. Hal lainnya demam berdarah tidak hanya ancaman di daerah banjir tapi juga daerah lainnya. Tambah lagi tingkat sanitasi yang buruk dan genangan air bersih yang tidak kontak langsung dengan tanah.

Salah satu propinsi di Indonesia yang selalu menghadapi serangan nyamuk ini adalah daerah Sumatera Selatan. Palembang, ibukotanya merupakan penyumbang terbesar kasus ini. Tak kurang dari 90% kasus DBD (demam berdarah dengue) berasal dari Palembang. Hal ini dikatakan HM Adjad SKM Mepid, Kepala Sub Dinas Kesehatan Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit (P2P) kota Palembang pada Republika.

Untuk tahun 2000 kasus DBD mencapai 1564 kasus. Dan tahun 1995

angka kematian yang diakibatkannya mencapai 2,68. Artinya dari 100 penderita DBD yang dirawat. 2-3 orang tak tertolong.

Ia menjelaskan, cara-cara penanggulangan dengan penggunaan bubuk abate masih kurang berhasil diterapkan. Banyak orang beranggapan bubuk abate menyebabkan perubahan pada air sehingga air menjadi berbau dan tidak enak dikonsumsi. Selain itu harganya pun cukup mahal bagi kebanyakan orang. Sekitar 10.000 rupiah per kilo.

Ide penggunaan ikan cupang atau ikan laga di Medan sebagai pencegah DBD berawal di sekitar tahun 1999 ketika ia dan beberapa koleganya mengamati kebiasaan anak-anak di Palembang yang senang memelihara ikan cupang sebagai satu jenis rekreasi yang murah dan populer. Ketika ditanyakan makanannya mereka menjawab "jentik". Dari situ Adjad ber-fikir untuk mencoba kemungkinan memanfaatkan ikan tersebut sebagai pembasmi jentik nyamuk penyebab demam berdarah.

Untuk tahap awal dipilih 20 dari 130 kelurahan di Palembang. Pemilihan ini berdasarkan daerah tersebut adalah daerah endemik DBD dan mengalami

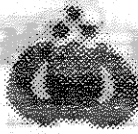
kesulitan air bersih.

Hasilnya cukup positif. Dari 1564 kasus di tahun 2000 di tahun 2001 lalu tinggal 816 kasus. Namun ia juga mengakui, ini tak semata-mata pengaruh ikan cupang, namun pengaruh lainnya mungkin ikut mempengaruhi, seperti faktor cuaca.

Ikan Cupang yang habitatnya di rawa-rawa dan sungai ini naik daun. Kini semakin banyak petani yang beternak ikan hias Tempalo atau cupang ini.

Selain itu juga, pihak Rotary Club

menyalurkan dana sebesar 5 juta rupiah untuk kemudian digulirkan kepada petani lain secara bergantian. Tentu saja, ini tak hanya sekedar menurunkan angka kejadian DBD tapi juga peningkatan ekonomi rakyat. Karena kalau membeli bubuk abate di pabrik, membeli ikan cupang pada petani. Dan lagi harga ikan ini cukup murah. Hanya 1000-1500 rupiah untuk varietas lokal dan 3000-3500 untuk varietas Bangkok. Jadi, pelihara ikan cupang di bak mandi untuk mencegah DBD. Bagaimana?.



**KEPALA DINAS PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
POLRI
Beserta
STAF**

**TURUT BERDUKA CITA YANG SEDALAM-DALAMNYA ATAS
MENINGGALNYA**

KOMBESPOL. (Purn) Drs. H. WIWIL SUKANTO
(Ketua Penyunting Jurnal Litbang Polri)

Pada hari Sabtu, 9 Februari 2002

**SEMOGA ALLAH SWT MENERIMA SEGALA AMAL DAN
IBADAHNYA**

AMIN...